# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia berupaya membangun dan mengembangkan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Utang luar negeri menjadi salah satu instrumen penting bagi negara berkembang seperti Indonesia. Melalui utang luar negeri, Indonesia dapat meningkatkan perekonomian dan melaksanakan pembangunan yang memerlukan biaya yang tidak sedikit (Agustina et al., 2023). Dalam Undang – Undang Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/7/PBI/2008 mengenai Pinjaman Luar Negeri Perusahaan Bukan Bank, dinyatakan bahwa pinjaman luar negeri menjadi faktor penting yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Pengelolaan utang luar negeri yang efektif akan memberikan pengaruh positif untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan produksi produk domestik bruto, dan memperbaiki neraca pembayaran (Kholik et al., 2023). Namun, jika tidak dikelola dengan baik maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dampak yang akan terjadi seperti kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada negara, melemahnya nilai tukar rupiah yang akhirnya membebani APBN dan mempersempit ketersediaan dana publik untuk membiayai sektor – sektor produktif. Selain itu, kondisi tersebut juga berpotensi memicu meningkatkan inflasi yang ditandai dengan harga kebutuhan pokok naik, daya beli masyarakat menurun, dan kesejahteraan masyarakat menurun (Ivonne & Samsuddin, 2024).

Utang luar negeri telah digunakan untuk membangun infrastruktur sejak Presiden Joko Widodo menjabat sebagai presiden Indonesia pada tahun 2014. Pembangunan diarahkan untuk proyek – proyek skala besar seperti pembangunan bandara, pelabuhan, jalan tol dan pembangkit listrik tenaga panas dan air (Kirana et al., 2024). Meskipun pembangunan infrastruktur ini memberikan dampak positif, hal ini juga menjadi penyebab meningkatnya utang luar negeri Indonesia. Utang luar negeri Negara Indonesia seiring tahunnya selalu mengalami peningkatan karena rendahnya akumulasi tabungan domestik (Kholik et al., 2023). Berdasarkan

siaran pers pada website Bank Indonesia https://www.bi.go.id/ menyatakan bahwa utang luar negeri pada triwulan II tahun 2024 tercatat sebesar 408,6 miliar dolar AS, atau tumbuh sebesar 2,7% *year over year* (yoy). *Year over year* (yoy) merupakan metode perbandingan yang digunakan untuk menganalisis perubahan jumlah utang dari tahun ke tahun. Pertumbuhan utang negara Indonesia terlihat pada gambar 1.1.

Gambar 1. 1 Perkembangan jumlah utang negara

(Sumber: https://www.instagram.com/katakaltimcom)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah utang negara Indonesia selama 10 tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo. Pada tahun 2014, total utang negara tercatat sebesar Rp 2.608,78 triliun, dan terus meningkat setiap tahun hingga mencapai Rp 8.461,93 triliun pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan utang sebesar Rp 5.853 triliun atau sekitar 225% dari jumlah awal. Jika utang terus meningkat tiap tahun, Indonesia berisiko terjebak dalam *debt trap*, yaitu membayar utang lama dengan utang baru. Kondisi ini dapat mengancam perekonomian dan berujung pada kebangkrutan jika utang tak mampu dilunasi (Cahyaningrum et al., 2022). Dilansir pada Kanal koran tempo, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memang mengatakan utang negara masih dalam mode aman, namun Ia memberikan catatan bahwa utang tersebut masih terkendali.

Dari pernyataan tersebut menarik perhatian masyarakat Indonesia terhadap keadaan utang negara dan perekonomian Indonesia. Masyarakat banyak menyampaikan kekhawatirannya melalui media sosial. Media sosial yang paling diminati dalam menyampaikan opini, kekhawatiran, dan kritik terhadap berbagai isu, salah satunya *platform* X. Sebagai media yang populer di Indonesia, X menyediakan banyak fitur yang mempermudah penyebaran informasi serta membentuk diskusi publik (Ray et al., 2024).

Media sosial memudahkan masyarakat menyuarakan pandangan terkait kebijakan pemerintah, termasuk utang negara. Partisipasi ini penting demi menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan negara. Hal ini sesuai dengan Mandat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menegaskan bahwa pengelolaan keuangan harus dilakukan secara tertib, efisien, dan transparan. Diskusi pada X sering kali mencerminkan sentimen publik terhadap utang negara, yang dapat berpengaruh kepada pandangan masyarakat terhadap pemerintah. Sebagian warganet menilai bahwa ketergantungan pada utang menunjukkan kelemahan dalam mengelola keuangan negara, sehingga memicu kekhawatiran akan beban yang ditinggalkan untuk generasi mendatang. Di sisi lain, terdapat pandangan yang memaklumi penggunaan utang sebagai bagian dari strategi pembangunan, terutama dalam mendukung proyek – proyek infrastruktur berskala besar yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pandangan – pandangan ini menunjukkan bahwa utang negara memunculkan beragam respons di masyarakat. Oleh karena itu, analisis sentimen di X dapat menjadi media untuk memahami bagaimana masyarakat merespons pertumbuhan utang negara dan sejauh mana opini tersebut dapat memengaruhi pengambilan kebijakan selanjutnya.

Terdapat banyak penelitian yang memanfaatkan platform X untuk menggali sentimen publik terkait isu politik, sosial, dan ekonomi. Metode yang umum digunakan antara lain Naïve Bayes, SVM, LSTM, dan pendekatan leksikon. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurpandi et al., 2024) yang membandingkan metode *Naïve Bayes,* LSTM dan *Lexicon-Based* dalam menganalisis kinerja kepolisian, dimana LSTM mencapai hasil akurasi 87% lebih tinggi dibandingkan dengan *Naïve Bayes* yang hanya mencapai 78%. Hal ini didukung oleh penelitian

yang dilakukan oleh (Romadhoni et al., 2022) membandingkan performa dua metode, yaitu Naïve Bayes dan LSTM dalam melakukan analisis sentimen mengenai PERMENDIKBUD No 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSTM memiliki performa lebih tinggi yaitu nilai akurasi 78%, dibandingkan dengan Naïve Bayes yang mendapatkan nilai akurasi 76%. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian (Nursyanti et al., 2025) dalam analisis sentimen terkait kelestarian hewan liar dengan membandingkan metode LSTM dengan SVM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSTM mencapai akurasi 84% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan SVM mencapai akurasi 82%. Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa algoritma LSTM mampu mengungguli algoritma *machine learning* seperti *Naïve Bayes* dan SVM dalam konteks memahami urutan kata dalam teks panjang dan mengatasi *long-term dependencies*. Hal ini disebabkan karena algoritma *machine learning* hanya melihat kata – kata secara terpisah. Temuan-temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa LSTM merupakan metode yang lebih unggul dalam analisis sentimen dibandingkan dengan metode lainnya.

Peningkatan utang negara tidak hanya berdampak pada keuangan negara seperti bertambahnya beban pembayaran bunga dan risiko terhadap kestabilan anggaran, tetapi juga berdampak pada masyarakat melalui pengurangan belanja sektor publik, potensi kenaikan pajak, inflasi, dan menurunnya nilai tukar demi memenuhi kewajiban pembayaran utang. Kondisi ini memicu berbagai reaksi masyarakat yang mempertanyakan transparansi pemerintah dalam pengelolaan utang, yang banyak disuarakan melalui media sosial. Menanggapi kondisi tersebut diperlukan suatu pendekatan untuk mengetahui seperti apa tanggapan masyarakat terhadap kondisi tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis sentimen dengan kinerja algoritma Long Short-term Memory (LSTM) untuk melakukan pengelompokan opini masyarakat terhadap utang luar negeri Negara Indonesia, dengan judul **"Analisis Sentimen Masyarakat Mengenai Utang Negara Indonesia Pada Platform X Menggunakan Metode LSTM".** Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memahami persepsi publik dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan keuangan.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan utama yang dijadikan fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masyarakat memiliki persepsi yang beragam terhadap peningkatan utang negara, baik dari sisi manfaat maupun risikonya terhadap perekonomian nasional.
2. Dibutuhkan metode yang tepat dalam mengolah data dari media sosial agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai persepsi masyarakat terhadap utang negara.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan, maka permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana memodelkan Long Short-Term Memory (LSTM) untuk menganalisis sentimen masyarakat dan sejauh mana model tersebut dapat mencerminkan pandangan umum terkait utang negara Indonesia?
2. Bagaimana hasil evaluasi model Long Short-Term Memory (LSTM) dalam melakukan analisis sentiment masyarakat terkait utang negara Indonesia?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memahami tahapan pemodelan Long Short-term Memory (LSTM) dalam menganalisis sentiment masyarakat dan model yang dapat mencerminkan pandangan umum terkait utang negara Indonesia.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi dari metode Long Short-term Memory (LSTM) dalam melakukan analisis sentiment masyarakat terkait utang negara Indonesia.

## 1.4 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada data *tweet* pengguna X yang membahas mengenai utang luar negara Indonesia yang dilakukan dalam kurun waktu

20 Oktober 2019 hingga 20 Oktober 2024. Periode ini dipilih mencakup masa jabatan periode kedua Presiden Joko Widodo.

2. Penelitian ini berfokus pada data *tweet* dalam Bahasa Indonesia dengan mengacu pada beberapa *hashtag* yang digunakan yaitu #utangpemerintah, #utangindonesia, #utangluarnegeri, #UtangluarnegeriIndonesia, #ULN, #utangnegara, #utangjokowi, dan #utangproduktif. Selain itu, digunakan juga *keyword* seperti "utang jokowi", "utang negara Indonesia" dan "utang produktif". Pengambilan data hanya mencakup atribut *username* dan *full text* atau *tweet* lengkap yang akan dianalisis.

## 1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Hasil dari penelitian ini dapat membantu memecah permasalahan dalam analisis data serta membantu mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan selama menjalani studi.

2. Bagi Pembaca

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam mengenai analisis sentimen khususnya opini masyarakat tentang utang negara Indonesia sekaligus memberikan referensi dan inspirasi kepada pembaca yang tertarik pada bidang *text mining*.

3. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi pemerintah dalam memahami persepsi dan memberikan gambaran umum masyarakat terhadap kebijakan utang negara serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih responsif.

4. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat melihat pandangan kolektif yang terbentuk di media sosial, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih aktif dan kritis dalam diskusi publik.